

---

**EFEKTIVITAS KONSELING BEHAVIORAL  
MODEL KRUMBOLTZ UNTUK MENGEMBANGKAN  
KEPUTUSAN KARIR SISWA**

(Kadek Suhardita<sup>1</sup>, I Ketut Sapta<sup>2</sup>, Ni Komang Sri Yulastini<sup>3</sup>)  
<sup>1,2,3</sup>IKIP PGRI Bali [kadeksuhardita8@gmail.com](mailto:kadeksuhardita8@gmail.com) [saptaketut@yahoo.com](mailto:saptaketut@yahoo.com)  
[yulastini\\_nks@gmail.com](mailto:yulastini_nks@gmail.com)

(Wayan Udayani Sastrawati,S.Pd<sup>4</sup> dan Ni Kadek Chandra Purwanti, S.Pd<sup>5</sup>)  
<sup>3,4</sup>SMK NEGERI 1 Denpasar [udayani\\_anis@yahoo.com](mailto:udayani_anis@yahoo.com), [nikdchandra@gmail.com](mailto:nikdchandra@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research is an experimental study to cultivate student learning outcomes of grade X SMA Negeri 1 Busungbiu. Conditioning and user behavior are limited to those that can be used purely, can not be handled strictly. In this study, the control variables are Krumboltz counseling behavior, while the control class in this study is not given with the same as the experimental class. The sample of research, determined by random sampling technique is random sampling technique through drawing.*

*Based on the First Hypothesis Testing the thitung value of -10.632 with  $df = (N-1) = (35-1) = 34$  and 5% significance level then obtained the value of ttable of 2.032. Since it is larger than ttable, this proves that the first hypothesis in this study can be used and the behavior behavior of the Krumboltz counselor is effective for making decisions for grade X students of SMA Negeri 1 Busungbiu. Based on Second Hypothesis Testing The average tcount of 8,739 with  $df = (N1-1) + (N2-1) = (35-1) + (35-1) = 68$  and 5% significance level hence the obtained ttable value of 2.011. Since it is larger than ttable, it proves that there are two factors in this study that can be used to determine the behavior of the Krumboltz behavior model (experimental group) with groups of students who are not*

*Based on these results it will be done counseling behavior Krumboltz behavioral model to develop decisions that can be categorized well and can provide a very effective contribution.*

**Keywords:** Behavioral Counseling Krumboltz Model, Student Career Decision

## LATAR BELAKANG

Memilih jurusan merupakan awal bagi siswa untuk merencanakan karir demi masa depan. Sebagai peserta didik siswa mempunyai pandangan-pandangan yang berbeda terhadap tujuan karirnya sehingga cara untuk mewujudkan semua itu berbeda pula antara siswa satu dengan yang lainnya dalam memilih jurusan. Banyak siswa masih cenderung terpengaruh oleh orang lain, tidak percaya diri, kurangnya pengetahuan tentang pekerjaan yang diinginkan, terpaku pada satu pilihan, tidak mampu mengenali bakat dan minatnya, tidak mendapat dukungan dari orang lain, tidak pasti dalam membuat pilihan, dan mengalami masalah berkenaan dengan pekerjaan yang diinginkan. Sebaliknya banyak siswa dalam memilih jurusan tidak lagi terpengaruh oleh orang lain, penuh percaya diri dalam membuat pilihan, sudah mempunyai pengetahuan tentang pekerjaan yang diinginkan, sudah mampu mengenali bakat dan minatnya, mendapat dukungan dari orang lain, yakin dalam membuat pilihan, dan tidak mengalami masalah berkenaan dengan pekerjaan yang diinginkan. Hal-hal tersebut berkaitan dengan pengambilan keputusan karir siswa dimasa yang akan datang. Keputusan karir adalah perihal yang berkaitan dengan putusan yang telah ditetapkan sesudah melalui pertimbangan dan sudah dipikirkan sehingga memperoleh sikap terakhir (langkah yang harus dijalankan). (KBBI, 2001:914). Banyak siswa ketika menentukan keputusan karir mengalami keraguan, keprihatinan, ketidakpastian, keraguan pilihan dan ada juga yang mengalami kecemasan. Beberapa orang siswa mungkin benar-benar tidak tahu pekerjaan apa yang akan dipilihnya. Ada juga siswa yang sudah mempunyai pilihan pasti namun masih ragu apakah pilihannya itu sudah sesuai dengan kemampuan dirinya. Ada juga siswa yang sudah mantap pilihannya namun perlu mendapat dukungan dari orang yang sudah lebih berkompeten di bidang karirnya.

Berdasarkan aspek keputusan karir dan permasalahan di atas perlu kiranya siswa diberikan informasi-informasi melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Teori pengambilan keputusan karir Behavioral dengan model Krumboltz mengemukakan bahwa cara seseorang membuat keputusan karir ditentukan oleh faktor-faktor pribadi dan lingkungan. Faktor pribadi berkenaan dengan apa yang sudah ada pada diri seseorang seperti jenis kelamin, rupa atau tampakan fisik dan kemampuan-kemampuan yang mengandung unsur bawaan. Krumboltz (dalam Munandir, 1996:97) menyebutkan empat kategori faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir yaitu faktor genetik, lingkungan, belajar, dan keterampilan menghadapi tugas atau masalah. Menurut teori belajar, dalam pengambilan keputusan karir orang berada di lingkungan tertentu, dengan membawa ciri-ciri bawaan dari keturunannya dan menghadapi berbagai pengalaman belajar. Orang memang tidak bisa

mengatur sifat bawaannya, tetapi dapat mempengaruhi lingkungan dan pengalaman belajarnya. Teori belajar tentang keputusan karir, berguna untuk mengenali kondisi-kondisi lingkungan dan peristiwa yang memberikan pengalaman belajar kepada seseorang untuk menyusun rencana karir.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa konseling Behavioral model Krumboltz menjelaskan pengambilan keputusan karir menggunakan teori belajar sosial yang terdiri dari empat kategori faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir yaitu faktor genetik, lingkungan, belajar, dan keterampilan menghadapi tugas atau masalah sehingga dalam membuat keputusan karir dapat diperbaiki dengan mengubah bentuk proses belajar.

## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi eksperimen untuk mengembangkan keputusan karir siswa kelas X SMA Negeri 1 Busungbiu. Pengkondisian dan perilaku siswa hanya sebatas yang dapat dikontrol secara kuasi dan menghindari kontrol yang murni, sehingga kontrol terhadap perilaku siswa tidak terlalu ketat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan konseling behavioral model Krumboltz untuk mengembangkan keputusan karir pada siswa melibatkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang desainnya “*Pre-Posttest Control Group Design*”.

**Tabel. 01**

**Rancangan Penelitian Eksperimen**

Kelompok	Pretest (Tes awal)	Tindakan	Posttest (Test akhir)
Eksperimen	Y	X	Y1
Kontrol	Y	-	Y1

#### ***Keterangan:***

Y : Pemberian Pretest (tes awal) kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

X : Pemberian perlakuan bimbingan konseling model Krumboltz untuk mengembangkan kematangan pilihan karir siswa.

Xo : Tidak mendapat perlakuan khusus namun tetap mendapatkan layanan bimbingan konseling yang biasa berlaku di sekolah.

Y1 : Pemberian Posttest (test akhir) setelah pemberian perlakuan

## **2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah kelompok besar individu pendukung gejala yang terdapat pada daerah penelitian. Penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas X SMA Negeri 1 Busungbiu, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Sampel penelitian, peneliti tentukan dengan teknik *random sampling* yaitu teknik mengambil sampel secara acak melalui pengundian. Berdasarkan hasil random kelas yang muncul sebagai perwakilan yaitu merandom dua kelas yang diperoleh pada tahap pertama untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari teknik random yang kedua diperoleh kelas X IPA1 sebagai kelas eksperimen dan X IPS1 sebagai kelas kontrol.

## **3. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu 1) Uji prasyarat statistik, dan 2) Uji hipotesis.

### **1. Uji Prasyarat Statistik**

Data yang akan dianalisis harus memenuhi uji prasyarat statistik yaitu a) Uji normalitas sebaran data yang akan dianalisis dengan *Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS 16.0. for Windows dan b) Uji homogenitas yang akan dianalisis dengan uji *Leven's* pada program SPSS 16.0. for Windows.

### **2. Uji Hipotesis**

Analisis data dalam penelitian ini dijabarkan dalam dua hipotesis yang akan dianalisis dengan t-test. Untuk menguji hipotesis pertama digunakan analisis statistik Paired Sampel T-test. Dalam analisis uji hipotesis pertama yang dijadikan perhitungan adalah pretest kelompok eksperimen dan posttest kelompok eksperimen. Untuk menguji hipotesis kedua digunakan statistik Independent Sampel T-test.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Pengujian Hipotesis**

Analisis data dalam penelitian ini termasuk analisis data kuantitatif. Untuk memudahkan perhitungan uji hipotesis dibantu dengan program SPSS 16.0 for Windows. Output dari hasil analisis untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

### **2. Pengujian Hipotesis Pertama**

Rumusan hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu, bimbingan konseling behavioral model Krumboltz efektif untuk mengembangkan keputusan karir pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Busungbiu.

Untuk melakukan uji hipotesis ini digunakan perhitungan pretest kelompok eksperimen dengan posttest kelompok eksperimen sehingga didapat hasil sebagai berikut.

**Tabel 02.**

**Rerata pretest kelompok eksperimen dan posttest kelompok eksperimen**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Kel Eksperimen	254.14286	35	19.854090	3.355954
	Posttest Kel Eksperimen	282.20000	35	12.399715	2.095934

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata posttest kelompok eksperimen lebih tinggi daripada pretest kelompok eksperimen. Maka bimbingan konseling behavioral model Krumboltz dapat meningkatkan keputusan karir siswa.

**Tabel 03**

**Hasil analisis data keputusan karir dari perbedaan pretest kelompok eksperimen dan posttest kelompok eksperimen**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest Kel Eksperimen - Posttest Kel Eksperimen	-28.057143	15.612838	2.639055	-33.420347	-22.693938	-10.632	.000	

Berdasarkan nilai t pada tabel diatas maka diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -10,632 dengan  $df = (N-1) = (35-1) = 34$  dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,032. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , ini membuktikan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima dan berarti bimbingan konseling behavioral model Krumboltz efektif untuk mengembangkan keputusan karir siswa kelas X SMA Negeri 1 Busungbiu.

### 3. Pengujian Hipotesis Kedua

Rumusan hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu, terdapat perbedaan keputusan karir siswa antara kelompok siswa yang diberikan bimbingan konseling behavioral model Krumboltz (kelompok eksperimen) dengan kelompok siswa yang tidak diberikan bimbingan konseling behavioral model Krumboltz (kelompok kontrol).

Untuk melakukan uji hipotesis kedua digunakan perhitungan data keputusan karir antara gain score kelompok eksperimen dengan data keputusan karir gain score kelompok kontrol, sehingga didapat hasil sebagai berikut.

**Tabel 04**

**Rerata gain score kelompok eksperimen dan gain score kelompok kontrol**

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Gain score kel eksperimen	1	35	38,0571	15,61286	2,63905
dan kontrol	2	35	3,8571	4,62183	,78123

Dalam tabel di atas, rata-rata gain score kelompok eksperimen lebih tinggi daripada gain score kelompok kontrol. Maka bimbingan konseling behavioral model Krumboltz dapat mengembangkan keputusan karir siswa.

**Tabel 05**

**Hasil analisis data keputusan karir dari perbedaan gain score kelompok ksperimen dengan gain score kelompok kontrol**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Dif.	Std. Error Dif.	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Gainscore kel eksperimen dan kontrol	Equal variances assumed	27,453	,000	8,783	68	,000	34,20000	2,75226	18,70785	29,69205
	Equal variances not assumed			8,783	39,014	,000	34,20000	2,75226	18,63710	29,76290

Berdasarkan nilai t pada tabel diatas maka diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 8,739 dengan  $df = (N_1-1)+(N_2-1) = (35-1)+(35-1) = 68$  dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,011. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , ini membuktikan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima dan berarti terdapat perbedaan keputusan karir siswa antara kelompok siswa yang diberikan bimbingan konseling behavioral model Krumboltz (kelompok eksperimen) dengan kelompok siswa yang tidak diberikan bimbingan konseling behavioral model Krumboltz (kelompok kontrol).

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah disajikan di atas dapat disampaikan beberapa pembahasan berkenaan dengan penelitian ini. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama yang diperoleh dengan membandingkan pretest kelompok eksperimen dan pretest kelompok eksperimen maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Dengan diterimanya hipotesis pertama menunjukkan bahwa bimbingan konseling behavioral model Krumboltz efektif untuk mengembangkan keputusan karir pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Busungbiu. Dengan diberikannya konseling behavioral model Krumboltz siswa bisa mengambil keputusan karir dengan mengikuti langkah-langkah pengambilan keputusan karir yaitu mengumpulkan informasi tentang karir,

mempertimbangkan, memilih, merencanakan, dan melaksanakan pilihan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa mengalami masalah berkenaan dengan keputusan karir sehingga perlu mendapat pelayanan yang lebih baik melalui proses konseling.

Dalam pelaksanaan kegiatan, peneliti mengajak siswa yang mengalami masalah berkenaan dengan karir untuk mengikuti konseling. Konseling ini dilakukan berdasarkan hasil diagnosa selama berlangsungnya kegiatan. Siswa yang diidentifikasi mengalami masalah maka selanjutnya diajak untuk mengikuti konseling.

Hal lain yang diperoleh dari hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa sesuai dengan hasil pengujian hipotesis kedua yang diperoleh dengan membandingkan antara gain score kelompok eksperimen dengan gain score kelompok kontrol maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Dengan diterimanya hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keputusan karir siswa antara kelompok siswa yang diberikan konseling behavioral model Krumboltz (kelompok eksperimen) dengan kelompok siswa yang tidak diberikan konseling behavioral model Krumboltz (kelompok kontrol).

Berdasarkan hasil tersebut maka secara menyeluruh pelaksanaan kegiatan konseling behavioral model Krumboltz untuk mengembangkan keputusan karir dapat dikategorikan baik dan dapat memberikan sumbangan yang sangat efektif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan yaitu:

- a) Bimbingan konseling behavioral model Krumboltz efektif untuk mengembangkan keputusan karir pada siswa
- b) Terdapat perbedaan keputusan karir siswa antara kelompok siswa yang diberikan bimbingan konseling behavioral model Krumboltz (kelompok eksperimen) dengan kelompok siswa yang tidak diberikan bimbingan konseling behavioral model Krumboltz (kelompok kontrol).

### **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disimpulkan di atas, berikut ini dikemukakan beberapa saran:

- a) Disarankan kepada instansi/ sekolah/ guru agar lebih meningkatkan pelayanan bidang bimbingan karir kepada siswa, dengan cara memanfaatkan bimbingan konseling
- b) Kepada semua siswa SMA Negeri 1 Busungbiu disarankan agar dapat mengikuti bimbingan konseling behavioral model Krumboltz untuk mengembangkan keputusan karir siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Corey, Gerald. 2003. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mohamad Thayeb Manrihu. 1988. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Diirektorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Nurkencana, Wayan.1990. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Andi
- Netra, I B. 1974. *Statistik*. Surabaya: PT Usaha Nasional.
- Roosdi Achmad Syuhada. 1988. *Bimbingan dan Konseling dalam Masyarakat dan Pendidikan Luar Sekolah*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Diirektorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Suarni, Ni Ketut. 2004. Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Umum di Bali dengan Strategi Pengelolaan Diri Model Yates. *Desertasi*. Yogyakarta: UGM.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2001. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sukardi, Dewa Ketut. 1984. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- .1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamzah B Uno dan Marsi Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Winkel, W.S dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Media Abad